

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. MANDOM INDONESIA TBK TAHUN 2019

Niken Prasetyowati^{1*}, Diah Agustina Prihastiwati²

^{1,2} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Kota Magelang,
Indonesia * Corresponding Author: nikenprasetya25@gmail.com

ABSTRACT

Purpose - The purpose of this study is to determine the profitability ratios, liquidity ratios, activity ratios, cash flow ratios, solvency ratios and market ratios for the 2019 period. Financial ratio analysis is very important because it can provide an overview for internal and external parties about the good and bad financial condition of a company and the management will obtain information about the company's strength and weakness.

Research Method – This research method is quantitative, namely secondary data in the form of annual report of PT. Mandom Indonesia Tbk from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website. Liquidity ratio analysis uses current ratios, solvency ratios use debt-to-asset ratios and ratios to equity ratios. profitability, activity ratio using return on assets and return on investment, using cash flow ratio and market ratio.

Findings - The findings of the analysis of the financial performance of PT. Mandom Indonesia Tbk: 1) Profitability ratios using profit margin in the criteria are moderate, return on assets (ROA) in the criteria are moderator and return on equity (ROE) in the criteria are not good. 2) The liquidity ratio in the criteria is very good. 3) The activity ratio in the criteria is not good. 4) The cash flow ratio in the criteria is not good. 5) Solvency ratio using debt to assets is very good criteria and debt to equity ratio is very good criteria. 6) Market ratio in good criteria.

Implication – This study presents a more complete analysis of financial ratios than previous studies.

Keywords: profitability ratios, liquidity ratios, activity ratios, cash flow ratios, solvency ratios and market ratios

JEL code: L25

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan di suatu periode tertentu baik menyangkut penyaluran dana maupun aspek penghimpunan dana, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan yang dialami oleh perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Arota *et al.*, 2019). Laporan keuangan memperlihatkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Mujtahidah & Laily, 2016). Laporan keuangan memuat informasi yang dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan (Amalia, 2021). Setiap perusahaan membutuhkan laporan keuangan yang relevan untuk mengetahui kesehatan atau kondisi keuangan perusahaan (Sari *et al.*, 2021). Menurut Mujtahidah dan Laily (2016), laporan keuangan perusahaan bertujuan untuk meringkaskan hasil dari kegiatan tersebut dalam jangka waktu tertentu. Maka dari itu, laporan keuangan mencakup informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh perusahaan terlebih dalam keuangan perusahaan.

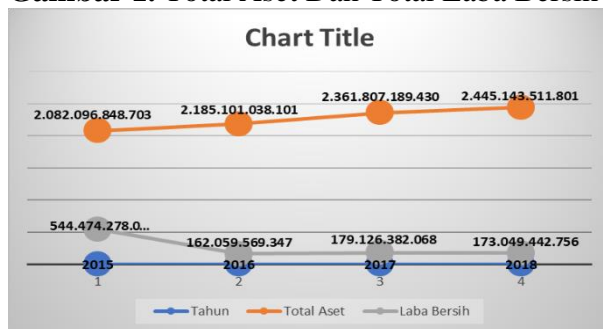
Analisis laporan keuangan yaitu menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi sebuah informasi yang mudah dipahami dan melihat hubungan yang signifikan antara data

kuantitatif maupun data non kuantitatif (Sari *et al.*, 2021). Mait (2013) mengungkapkan analisis laporan keuangan yaitu menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi sebuah informasi yang mudah dipahami dan melihat hubungan yang signifikan antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif untuk mengetahui secara lebih dalam kondisi keuangan demi menghasilkan keputusan yang tepat.

Rasio keuangan merupakan angka yang didapatkan dari perbandingan antara satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya yang mempunyai hubungan yang signifikan dan relevan (Mujtahidah & Laily, 2016). Rasio keuangan yaitu membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya, perbandingan dapat dilakukan antara komponen yang ada dalam laporan keuangan atau membandingkan suatu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan (Kurniawan, 2020).

PT Mandom Indonesia Tbk pertama kali berdiri sebagai perusahaan *joint venture* antara Jepang Mandom Corporation dan PT The City Factory. Perseroan ini berdiri dengan nama PT Tancho Indonesia dan berganti menjadi PT Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2001. Tren di pasar kosmetik cepat mengalami perubahan, sehingga menjadi tantangan yang kuat bagi perusahaan untuk berani bersaing, cepat beradaptasi dan menangkap peluang. Berdasarkan data laporan keuangan tahun 2019, peneliti melihat adanya pertumbuhan penjualan di tahun 2019, namun di sisi lain beban pokok penjualan mencatatkan kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan tahun 2018, sehingga berdampak pada penurunan laba bersih yang didapatkan perusahaan. Kondisi ini lah yang perlu menjadi perhatian PT. Mandom Indonesia Tbk untuk mengambil langkah guna mengefektifkan dan mengefisienkan biaya produksi dari produk-produknya.

Gambar 1. Total Aset Dan Total Laba Bersih PT Mandom Indonesia Tbk.



Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa PT. Mandom Indonesia Tbk mempunyai total aset yang terus meningkat dan laba bersih yang terus menurun. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan analisis secara lebih mendalam apakah di tahun 2019 total aset masih mengalami kenaikan dan laba bersih masih mengalami penurunan. Jika masih ditemukan hal sama maka perlu memahami kondisi kesehatan keuangan perusahaan tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan laporan tahunan perusahaan yaitu dalam penelitian ini menganalisis rasio keuangan berdasarkan data yang tertulis dalam laporan tahunan perusahaan tersebut seperti laporan neraca, laba rugi, dan arus kas dalam periode tertentu. Analisa terhadap kinerja keuangan ini akan diukur dengan analisis profitabilitas, likuiditas, aktivitas, aliran kas, solvabilitas dan rasio pasar.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Laporan keuangan memuat informasi yang menggambarkan kinerja keuangan dalam perusahaan (Amalia, 2021). Kinerja keuangan merupakan salah satu parameter yang sering dimanfaatkan sebagai alat ukur kinerja perusahaan.

Jenis - jenis rasio keuangan:

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada tingkat aset, penjualan, dan modal saham tertentu (Kurniawan, 2020). Menurut Rifaida dan Hermanto (2015), rasio profitabilitas adalah alat ukur yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam kegiatan operasionalnya.

1. *Net profit margin* atau margin laba atas penjualan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan (Pariyanti & Zein, 2018).
2. *Return on asset* atau Pengembalian aset adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk mengetahui seberapa efisien pengelolaan asetnya dalam menghasilkan laba selama satu periode (Pariyanti & Zein, 2018).
3. *Return on equity* atau Rentabilitas modal sendiri adalah rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri dan digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri (Pariyanti & Zein, 2018).

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan melihat aktiva lancar perusahaan terhadap hutang lancarnya (Kurniawan, 2020).

Rasio Aktivitas

Menurut Ariyanti dan Zein (2018), rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset (Kurniawan, 2020).

Rasio Aliran Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang berisi informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas investasi, aktivitas operasi dan aktivitas pembiayaan atau pendanaan (Arota *et al.*, 2019). Tujuan laporan arus kas yaitu memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dari suatu perusahaan, dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas investasi, aktivitas operasi dan pendanaan selama periode tertentu (Arota *et al.*, 2019).

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Kurniawan, 2020). Menurut Amalia (2021), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.

1. Menurut Amalia (2021), *debt to asset ratio* merupakan rasio yang dipakai perusahaan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau sejauh mana utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
2. Menurut Juniawan dan Pohan (2018), *debt to equity ratio* merupakan rasio keuangan yang digunakan perusahaan untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini juga dipakai untuk mengetahui total dana yang telah disediakan oleh pemegang saham (kreditur) dengan pemilik perusahaan.

Rasio Pasar

Rasio nilai pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Sudut pandang rasio ini banyak didasarkan pada sudut investor atau calon investor, meskipun pihak manajemen juga berkepentingan terhadap rasio-rasio ini (Juniawan & Pohan, 2018). Rasio ini menunjukkan kondisi yang terjadi di pasar dan mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilakukan dan dampaknya pada masa mendatang.

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Dewi (2017), data kuantitatif merupakan data dalam bentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang berupa data sekunder yaitu laporan keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk dari website Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Dewi (2017), data sekunder yaitu sumber yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen atau orang lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah standar penilaian rasio keuangan yang diperoleh melalui artikel dan jurnal yang bersangkutan dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Dewi, 2017)

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu pengumpulan data informasi dengan cara membaca buku atau berbagai literatur, karya ilmiah terdahulu yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini dan internet.
2. Dokumentasi yaitu dokumen laporan keuangan perusahaan yang ada kaitannya dengan kinerja keuangan terutama laporan keuangan tahunan PT. Mandom Indonesia Tbk tahun 2019 yang diperoleh dari website www.idx.co.id.

Lingkup Objek Penelitian

Lingkup objek penelitian mengenai analisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas, likuiditas, aktivitas, aliran kas, solvabilitas dan rasio pasar terhadap penilaian kinerja keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk Tahun 2019.

Tabel 1. Indikator Pengukuran

No.	Jenis Pengukuran	Analisis	Rumus
1	Rasio Profitabilitas	<i>Profit Margin</i>	Laba Bersih / Penjualan Sumber: Amalia (2021)
		ROA	Laba Bersih / Total Aktiva Sumber: Amalia (2021)
		ROE	Laba Bersih / Total Ekuitas Sumber: Amalia (2021)
2	Rasio Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	Aktiva Lancar / Hutang Lancar Sumber: Mait (2013)
3	Rasio Aktivitas	<i>Total Assets Turnover Ratio</i>	Penjualan / Total Aktiva Sumber: Mait (2013)
4	Rasio Aliran Kas	Aliran Kas Operasi	Jumlah Arus Kas Operasi / Kewajiban lancar Sumber: Arota <i>et al.</i> (2019)

No.	Jenis Pengukuran	Analisis	Rumus
		<i>Cash Flow Margin Ratio</i>	Jumlah Arus Kas Operasi / Penjualan Bersih Sumber : Arota <i>et al.</i> (2019)
5	Rasio Solvabilitas	<i>Debt to Assets Ratio</i>	Total Hutang / Total Aktiva Sumber : Dewi (2017)
		<i>Debt to Equity Ratio</i>	Total Hutang / Modal Sumber : Rufaida dan Hermanto (2015)
6	Rasio Pasar	<i>Price Earnings Ratio</i>	Harga Saham / <i>Earning Per Share</i> (laba per lembar saham) Sumber : Rufaida dan Hermanto (2015)
		<i>Divident Payout Ratio</i>	<i>Dividen per Share / Earning per Share</i> Sumber : Laim <i>et al.</i> (2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN ANALISIS PROFITABILITAS

Profit Margin

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya laba yang diperoleh perusahaan terhadap hasil penjualan bersihnya. Hasil analisis ini dapat diperoleh dari pembagian antara laba bersih dengan penjualan. Data yang diperoleh dari Laporan Keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk Tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. *Profit Margin*

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Hasil	Kriteria
2019	145.149.344.561	2.804.151.670.769	5,17%	Cukup baik

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 3. Penilaian *Profit Margin*

Kriteria	Standar
Baik Sekali	$\geq 15\%$
Baik	10% - < 15%
Cukup Baik	5% - < 10%
Kurang Baik	1% - < 5%
Tidak Baik	< 1%

Sumber: Pariyanti dan Zein (2018)

Pada tahun 2019 besarnya *net profit margin* adalah 5,17%, artinya besarnya laba bersih adalah 5,17% dari total penjualan bersih. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap Rp100 penjualan bersih turut berkontribusi menciptakan Rp 5,17% laba bersih. Nilai *net profit margin* dari perusahaan ini cukup baik sehingga dapat disimpulkan bahwa pengeluaran biaya operasional dari perusahaan cukup baik. Semakin besar nilai net profit margin, maka semakin baik pula operasi suatu perusahaan tersebut.

Return On Assets (ROA)

Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi pihak manajemen apakah sudah mendapatkan imbalan yang sesuai dengan aset dimilikinya. Hasil analisis ini diperoleh dari pembagian antara laba bersih dan total aktiva. Data yang diperoleh dari Laporan Keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk Tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. *Return On Assets*

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Hasil	Kriteria
2019	145.149.344.561	2.551.192.620.939	5,68%	Cukup baik

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 5. Penilaian *Return on Assets*

Kriteria	Standar
Baik Sekali	$\geq 10\%$
Baik	7% - < 10%
Cukup Baik	3% - < 7%
Kurang Baik	1% - < 3%
Tidak Baik	< 1%

Sumber: Pariyanti dan Zein (2018)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Kurniawan, 2020). Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa PT Mandom Indonesia Tbk mampu menghasilkan laba bersih sebesar 5,68% dari total aset yang dimiliki perusahaan atau setiap rupiah dari aset perusahaan mampu menghasilkan laba sebanyak 5,68%. Semakin tinggi nilai ROA, semakin optimal kinerja perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk mendapatkan laba bersih.

Return On Equity (ROE)

Analisis ini berfungsi dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor. Hasil analisis ini diperoleh dari pembagian antara laba bersih dengan total ekuitas. Data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk Tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 6. *Return on Equity*

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	Hasil	Kriteria
2019	145.149.344.561	2.019.143.817.162	7,18%	Kurang baik

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 7. Penilaian *Return on Equity*

Kriteria	Standar
Baik Sekali	$\geq 21\%$
Baik	15% - < 21%
Cukup Baik	9% - < 15%
Kurang Baik	3% - < 9%
Tidak Baik	< 3%

Sumber: Pariyanti dan Zein (2018)

ROE PT. Mandom Indonesia Tbk adalah 7,18% atau 0,0718. Ini berarti bahwa perusahaan kurang efektif dalam memperoleh pendapatan karena perusahaan dikatakan cukup baik dalam memperoleh laba jika mempunyai ROE 9%-<15%. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu (Kurniawan, 2020). Semakin tinggi ROE maka semakin efisien sebuah perusahaan dalam menggunakan modal untuk mendapatkan keuntungan (Rufaida & Hermanto, 2015). Setiap pemegang saham mengharapkan pengembalian ekuitas yang tinggi karena rasio ini memiliki tingkatan resiko yang tinggi pula. ROE dapat membandingkan antara periode satu dengan

periode lainnya. Selain itu, para pemegang saham itu perlu mengevaluasi kondisi pasar agar mendapatkan perusahaan yang dapat mengolah angka ROE yang lebih baik dan rasional.

ANALISIS LIKUIDITAS

Current Ratio

Rasio lancar atau *current ratio* bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang tersedia dan yang mendekati jatuh tempo. Rasio lancar menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling likuid mampu menutupi utang lancar. Rasio lancar diperoleh dari pembagian antara aktiva lancar dan hutang lancar. Data yang diperoleh dari Laporan Keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk tahun 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 8. *Current Ratio*

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Hasil	Kriteria
2019	1.428.191.709.308	255.852.750.863	558,20%	Baik sekali

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 9. Penilaian *Current Ratio*

Kriteria	Standar
Baik Sekali	200% -250%
Baik	175% - < 200% Atau > 250% - 275%
Cukup Baik	150% - < 175% Atau > 275% - 300%
Kurang Baik	125% - <150% Atau > 300% - 325%
Tidak Baik	< 125% Atau > 325%

Sumber: Pariyanti dan Zein (2018)

PT Mandom Indonesia Tbk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya meskipun dalam tiap tahunnya mengalami peningkatan dan penurunan. Rasio lancar PT. Mandom Indonesia Tbk sebesar 558,20% menandakan bahwa perusahaan tersebut sangat efektif. Semakin tinggi nilai rasio pasar yang diperoleh maka semakin efektif perusahaan dalam membayar hutang jangka panjangnya.

ANALISIS AKTIVITAS

Total Assets Turnover Ratio

Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa efisien aktiva telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan. Akan tetapi, yang terutama adalah mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Hasil rasio ini diperoleh dari pembagian antara penjualan dengan total aktiva. Data yang diperoleh dari Laporan Keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk Tahun 2019 adalah sebagai berikut

Tabel 10. *Total Assets Turnover Ratio*

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Hasil	Kriteria
2019	2.804.151.670.769	2.551.192.620.939	1,11 kali	Kurang Baik

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 11. Penilaian *Total Assets Turnover Ratio*

Kriteria	Standar
Baik Sekali	$\geq 3,5$ kali
Baik	2,5 kali - 3,5 kali
Cukup Baik	1,5 kali - 2,5 kali
Kurang Baik	1 kali - 1,5 kali
Tidak Baik	< 1 kali

Sumber: Pariyanti dan Zein (2018)

Rasio ini dikatakan cukup baik jika memiliki nilai 1,5 kali sampai 2,5 kali. Akan tetapi, *total assets turnover ratio* PT. Mandom Indonesia Tbk sebanyak 1,11 kali atau kurang efektif karena memiliki tingkat perputaran aset yang rendah, ini berarti perusahaan tersebut kurang efisien dalam mengelola aset untuk menghasilkan penjualan. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat perputaran aset, semakin efisien perusahaan dalam mencetak uang dari aset yang dimiliki.

ANALISIS ALIRAN KAS

Analisis aliran kas dapat dihitung dengan melihat data yang tertulis dalam laporan arus kas. Laporan arus kas menunjukkan aliran masuk dan keluar uang perusahaan dan merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi.

Rasio Arus Kas Operasi (AKO) atau *Operating Cash Flow Ratio* (OCFR)

Arota (2019) mendefinisikan jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi adalah indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat memperoleh arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, membayar dividen, memelihara kemampuan operasi entitas dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan dari luar. Rumus OCFR adalah;

$$\begin{aligned} \text{Operating Cash Flow Ratio} &= (\text{Jumlah Arus Kas Operasi} / \text{Kewajiban Lancar}) \times 100\% \\ &= (126.569.066.962 / 255.852.750.863) \times 100\% \\ &= 49,46\% \end{aligned}$$

Arus kas dari operasi diperoleh dari laporan arus kas dan kewajiban lancar diperoleh dari neraca. Semakin besar persentasenya, semakin baik.

Cash Flow Margin Ratio (CFMR)

Rasio ini menunjukkan hubungan antara kas yang dihasilkan dari operasi dan penjualan. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengubah penjualan menjadi uang tunai. Rumus CFMR adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{CFMR} &= (\text{Jumlah arus kas operasi} / \text{Penjualan bersih}) \times 100\% = \text{_____}\% \\ &= (126.569.066.962 / 2.804.151.670.769) \times 100\% = 4,51\% \end{aligned}$$

Jumlah arus kas operasi diperoleh dari laporan arus kas perusahaan dan penjualan bersih diperoleh dari laporan laba rugi. Semakin besar persentasenya, semakin baik.

Gambar 2. Laporan Arus Kas PT. Mandom Indonesia Tbk Tahun 2018-2019

Laporan arus kas	31 March 2019	31 March 2018	Statement of cash flows
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari aktivitas operasi			Cash receipts from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	724,914,865,951	711,862,215,385	Receipts from customers
Pembayaran kas dari aktivitas operasi			Cash payments from operating activities
Pembayaran kepada pemasok atas barang dan jasa	(421,771,660,456)	(311,155,131,782)	Payments to suppliers for goods and services
Pembayaran gaji dan tunjangan	(149,569,630,197)	(143,690,165,977)	Payments for salaries and allowances
Pembayaran royalti dan iuran eksploitasi	(32,723,560,516)	(32,886,564,084)	Payments for royalties and exploitation fees
Pembayaran kas lainnya untuk beban operasi	(93,156,233,954)	(152,102,170,847)	Other cash payments for operating activities
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	27,693,780,828	72,028,182,695	Cash generated from (used in) operations
Penerimaan bunga dari aktivitas operasi	5,563,972,297	5,084,002,927	Interests received from operating activities
Penerimaan pengembalian (pembayaran) pajak penghasilan dari aktivitas operasi	(10,530,715,420)	(13,544,990,250)	Income taxes refunded (paid) from operating activities
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	22,727,037,705	63,567,195,372	Net cash flows received from (used in) operating activities before changes in assets and liabilities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	22,727,037,705	63,567,195,372	Total net cash flows received from (used in) operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Penerimaan dari penjualan aset tetap	58,181,818	24,545,455	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Pembayaran untuk perolehan aset tetap	(22,781,490,796)	(45,545,653,582)	Payments for acquisition of property, plant and equipment
Pencairan (penempatan) investasi jangka pendek	48,749,411	(42,440,993)	Withdrawal (placement) of short-term investments
Penerimaan (pengeluaran) kas lainnya dari aktivitas investasi	(14,092,804,768)	(6,164,597,405)	Other cash inflows (outflows) from investing activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	(36,767,364,335)	(51,728,146,525)	Total net cash flows received from (used in) investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Jumlah arus kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	0	0	Total net cash flows received from (used in) financing activities
Jumlah kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(14,040,326,630)	11,839,048,847	Total net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas arus kas, awal periode	369,170,524,762	431,573,583,550	Cash and cash equivalents cash flows, beginning of the period
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	(91,967,688)	566,427,671	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kenaikan (penurunan) kas dan setara kas lainnya	0	0	Other increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas arus kas, akhir periode	355,038,230,444	443,979,060,068	Cash and cash equivalents cash flows, end of the period

Sumber: www.idx.co.id

ANALISIS SOLVABILITAS

Debt to Assets Ratio

Analisis ini diperoleh dari pembagian antara total hutang dengan total aktiva. Tujuan analisis ini adalah untuk mengukur besarnya asset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan dapat mempengaruhi pengelolaan asset korporasi.

Tabel 12. *Debt to Assets Ratio*

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Hasil	Kriteria
2019	532.048.803.777	2.551.192.620.939	20,8%	Baik sekali

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 13. Penilaian *Debt to Assets Ratio*

Kriteria	Standar
Baik Sekali	< 40%
Baik	> 40% - 50%
Cukup Baik	> 50% - 60%
Kurang Baik	> 60% - 80%
Tidak Baik	> 80%

Sumber: Pariyanti dan Zein (2018)

Hasil perhitungan *debt to assets ratio*, PT Mandom Indonesia Tbk tahun 2019 adalah 20,8%. Dilihat dari penilaiannya maka perusahaan masuk dalam kriteria baik sekali atau PT. Mandom Indonesia Tbk mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan baik.

Dept to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk dijadikan jaminan semua hutang perusahaan (Rufaida & Hermanto, 2015). Hasil analisis ini diperoleh dari pembagian antara total hutang dengan modal. Analisis ini dilakukan untuk mengukur posisi keuangan suatu perusahaan.

Tabel 14. *Dept to Equity Ratio*

Tahun	Total Hutang	Modal	Hasil	Kriteria
2019	472.680.346.662	1.972.463.165.139	23,96%	Baik Sekali

Sumber: www.idx.co.id

Tabel 15. Penilaian *Dept to Equity Ratio*

Kriteria	Standar
Baik Sekali	< 70%
Baik	> 70% - 100%
Cukup Baik	> 100% - 150%
Kurang Baik	> 150% - 200%
Tidak Baik	> 200%

Sumber: Pariyanti dan Zein (2018)

Hasil perhitungan *debt to equity ratio* PT Mandom Indonesia Tbk tahun 2019 adalah 23,96%. Dilihat dari penilaiannya maka perusahaan masuk dalam kriteria baik sekali atau PT Mandom Indonesia Tbk dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya. *Debt to equity ratio* (DER) yang tinggi akan mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian yang besar.

ANALISIS RASIO PASAR

Price Earnings Ratio / PER

Rasio price earnings ratio (PER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba produktif di masa mendatang (Rufaida & Hermanto, 2015). Semakin tinggi nilai rasio ini maka nilai saham perusahaan akan naik. PER dapat diketahui dengan membandingkan antara harga saham dengan laba per sahamnya.

$$\begin{aligned}
 2018 \rightarrow \text{PER} &= (\text{Harga saham} / \text{laba per lembar saham}) \times 100\% \\
 &= (500 / 861) \times 100\% \\
 &= 58,07\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2019 \rightarrow \text{PER} &= (\text{Harga saham} / \text{laba per lembar saham}) \times 100\% \\
 &= (500 / 722) \times 100\% \\
 &= 69,25\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *price earnings ratio* dari tahun 2018 ke tahun 2019 meningkat 11,18% yang berarti nilai saham perusahaan semakin tinggi dan peluang dalam prospek masa depan perekonomiannya semakin baik.

Dividend Payout Ratio

Dividend payout ratio merupakan persentase dari pendapatan yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai “*cash dividend*” (Laim *et al.*, 2015). Rasio ini digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk menetapkan nilai laba ditahan ataupun sumber pendanaan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan dan mengembangkan bisnisnya. Rasio pembayaran dividen dikatakan baik apabila meningkat dari tahun ke tahun secara berkelanjutan.

$$\begin{aligned} 2018 \rightarrow \text{Dividend Payout Ratio} &= (\text{Dividend per Share} / \text{Earning per Share}) \times 100\% \\ &= (420 / 861) \times 100\% \\ &= 48,7\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2019 \rightarrow \text{Dividend Payout Ratio} &= (\text{Dividend per Share} / \text{Earning per Share}) \times 100\% \\ &= (420 / 722) \times 100\% \\ &= 0,5818 \\ &= 58,18\% \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai *dividend payout ratio* tahun 2018 ke tahun 2019 meningkat 9,48%. Perlu dilakukan analisis untuk menilai apakah PER dan DPR suatu perusahaan tinggi atau rendah dengan melakukan perbandingan nilai PER dan DPR di rata-rata perusahaan atau industri di subsektor yang sama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu analisis rasio keuangan sangat penting digunakan dalam suatu perusahaan untuk mengetahui atau mengukur kinerja perusahaan berdasarkan data perbandingan yang tertulis dalam laporan keuangan seperti laporan laba rugi, laporan neraca dan laporan arus kas dalam satu periode tertentu. Berdasarkan beberapa analisis rasio keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk di atas, maka kesimpulannya adalah:

1. Rasio profitabilitas kinerja keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk periode tahun 2019 menggunakan *profit margin* dalam kriteria cukup baik, *return on assets* (ROA) dalam kriteria cukup baik dan *return on equity* (ROE) masuk dalam kriteria kurang baik.
2. Rasio likuiditas kinerja keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk periode tahun 2019 menggunakan *current ratio* masuk dalam kriteria baik sekali.
3. Rasio aktivitas kinerja keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk periode tahun 2019 menggunakan *total assets turnover ratio* masuk dalam kriteria kurang baik.
4. Rasio aliran kas kinerja keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk periode tahun 2019 menggunakan *operating cash flow ratio* (OCFR) dan *cash flow margin ratio* (CFMR) masuk dalam kriteria kurang baik.
5. Rasio solvabilitas kinerja keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk periode tahun 2019 menggunakan *debt to asset ratio* masuk dalam kriteria baik sekali dan *debt to equity ratio* masuk dalam kriteria baik sekali.
6. Rasio pasar kinerja keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk periode tahun 2019 menggunakan *Price Earnings Ratio / PER* dalam kriteria baik dan *dividend payout ratio* dalam kriteria baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang diharapkan penulis adalah artikel ini dapat membantu dan menambah informasi bagi pihak PT. Mandom Indonesia Tbk ataupun

pihak-pihak luar yang berkepentingan. Berdasarkan hasil analisis aliran kas yang tidak baik maka saran bagi PT. Mandom Indonesia Tbk agar lebih meningkatkan kas perusahaan terlebih aktivitas utama perusahaan yaitu aktivitas operasi dan mengurangi jumlah hutang agar kedepannya arus kas perusahaan semakin meningkat. Apabila arus kas perusahaan meningkat maka PT. Mandom Indonesia Tbk dapat mencapai tujuan ekonomi perusahaan yang lebih baik.

Rekomendasi

Penelitian ini tidak menyajikan analisis rasio pertumbuhan karena berdasarkan referensi-referensi yang penulis baca, secara umum analisis rasio keuangan hanya mencakup rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas. Akan tetapi, lebih baik jika peneliti selanjutnya menambahkan analisis rasio pertumbuhan agar pembaca dapat mengetahui seberapa besar kemampuan PT. Mandom Indonesia Tbk dalam mengukur kinerja perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum serta sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi baik oleh pemilik usaha maupun pihak internal seperti kreditur atau investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, J. K. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Mandom Indonesia, Tbk periode 2014-2019. 2(1), 18.
- Arota, P. S., Morasa, J., & Wokas, H. R. N. (2019). Analisis Rasio Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk 2014-2018. 9.
- Dewi, M. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom, Tbk. 1(1), 14.
- Juniawan, Y., & Pohan, F. S. (t.t.). Analisis Pengaruh Rasio Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Nilai Pasar dan Nilai Tukar (Kurs) Pada Harga Saham Industri Sektor Agriculture Periode 2014 – 2018. 20.
- Kurniawan, M. Z. (2020). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT Mandom Indonesia Tbk Periode Tahun 2015-2018. *Competence : Journal of Management Studies*, 14(1). <https://doi.org/10.21107/kompetensi.v14i1.7152>
- Laim, W., Nangoy, S. C., & Murni, S. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia. 12.
- Mait, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. 10.
- Mujtahidah, I., & Laily, N. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. 5, 18.
- Pariyanti, E., & Zein, R. (2018). Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Bmt Sepadan Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur. *Fidusia : Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 1(2). <https://doi.org/10.24127/jf.v1i2.303>
- Rufaida, I., & Hermanto, S. B. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham. 4(4), 20.
- Sari, R. K., Wati, F. F., & Kuhon, F. (2021). Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Vertikal Horizontal Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Pada PT. Mandom Indonesia Tbk. 1(1), 7.